

Penerapan Model STAD(Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kelas I Sekolah Dasar

Indi Rika Almafilia, Prihatin Sulistyowati, Titik Sumiati

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No. 48 Malang, Jawa Timur, 65148, Indonesia
Surel: indirika160@gmail.com

Abstract

Based on the results of interviews with class teachers and observations made in Class I-B SDN Tanjungrejo 2 when learning Gotong Royong material, it was found that their abilities were very different, some students had a good cognitive level, and others had difficulty understanding sentences, thus impacting the results low learning. , if it is related to the existing problems, the *Student Team Achievement Division* cooperative learning model is appropriate to use. With this model students will be grouped heterogeneously, with high, medium, and low abilities. Students with high abilities are expected to be able to help other members in understanding the material. To improve student learning outcomes through the application of the STAD type cooperative learning model, Classroom Action Research (PTK) was conducted at SDN Tanjungrejo 2. This research was conducted in semester 2 Class IB in 2 cycles. The average value of students during pre-cycle was 70. After cycle 1, the average score was 79.81 with 59.23% completeness, then the average increased to 88.89 with 92.58% completeness. From the results of this class action research it can be concluded that the Student Team Achievement Division model in Class I learning can improve students' understanding and learning outcomes through good interaction and cooperation

Keywords: Cooperative Learning, students' understanding, learning outcome

Abstrak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan observasi yang telah dilakukan di Kelas I-B SDN Tanjungrejo 2 saat pembelajaran materi Gotong Royong, ditemukan bahwa kemampuan mereka sangat berbeda, beberapa peserta didik memiliki tingkat kognitif yang baik, dan lainnya kesulitan dalam memahami kalimat, sehingga berdampak pada hasil belajarnya yang rendah. , jika dikaitkan dengan permasalahan yang ada, model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* tepat digunakan. Dengan model ini peserta didik akan dikelompokkan secara heterogen, dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Peserta didik dengan kemampuan tinggi diharapkan dapat membantu anggota lainnya dalam memahami materi. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, dilakukanlah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SDN Tanjungrejo 2. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 Kelas IB dalam 2 siklus. Rata-rata nilai peserta didik pada saat prasiklus adalah 70. Setelah dilakukan siklus 1 rata-rata nilai 79,81 dengan ketuntasan 59,23%, kemudian rata-ratanya meningkat 88,89 dengan ketuntasan 92,58%. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa model Student Team Achievement Division pada pembelajaran Kelas I dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik melalui interaksi dan kerja sama yang baik.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif, pemahaman peserta didik, hasil belajar

1. Pendahuluan

Pendidikan terjadi karena adanya proses pembelajaran. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran hendaknya mampu mengembangkan kecakapan peserta didik di dalam mengikuti pelajaran dan mendapatkan prestasi belajar, serta memiliki kecakapan yang dapat memberi bekal kepada para peserta didik agar mandiri dalam hidup bermasyarakat.

Proses pembelajaran diharapkan dapat membuat siswa memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, sehingga siswa dapat mendapatkan hasil belajar yang

baik dan bermakna untuk kehidupan sehari-hari peserta didik. Seorang guru yang memiliki sifat profesional dapat mengarahkan dan memberikan contoh kepada siswa pada saat proses pembelajaran (Santosa & Andrean, 2021). Sejauh ini masih banyak ditemukan seorang guru yang menekan pembelajaran melalui hafalan, pemberian pemahaman secara klasikal, dan menggunakan strategi khusus untuk menyelesaikan masalah tertentu, hal ini menyebabkan pengetahuan yang didapat peserta didik bertahan hanya dalam jangka pendek pada ingatan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan observasi yang telah dilakukan di Kelas I-B SDN Tanjungrejo 2 saat pembelajaran materi Gotong Royong, ditemukan bahwa kemampuan mereka sangat berbeda, beberapa peserta didik memiliki tingkat kognitif yang baik, dan lainnya kesulitan dalam memahami kalimat, sehingga berdampak pada hasil belajarnya yang rendah. Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Gotong Royong, dengan kondisi peserta didik yang disebutkan, tentu seorang guru akan kesulitan dalam memfasilitasi perbedaan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran kooperatif Student Team Achievement Division. Penerapan model pembelajaran yang tepat bertujuan untuk menciptakan suasana belajar menyenangkan dan mendukung keaktifan peserta didik, sehingga dapat meraih hasil belajar yang optimal. (Yurisma, 2022)

Menurut Ardiyansyah, et al. (2019); Wijaya & Arismunandar (2018), model pembelajaran kooperatif adalah kolaborasi antar objek atau subjek dalam pembelajaran, fasilitas pembelajaran, lingkungan pembelajaran, serta prosedur pembelajaran yang saling mempengaruhi. Penelitian yang dilakukan dikatakan berhasil bahwa implementasi model STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. penggunaan metode belajar tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas. Berdasarkan penelitian sebelumnya dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode Student Teams Achievement Division (STAD) siswa bersikap positif dan sebagian besar siswa sangat antusias dan bersemangat dalam menerima soal-soal yang diberikan oleh guru. (Ari et al.,2020)

Berdasarkan pengertian tersebut, jika dikaitkan dengan permasalahan yang ada model pembelajaran kooperatif Student Team Achievement Division tepat digunakan di kelas I-B SDN Tanjungrejo 2. Dengan model ini peserta didik akan dikelompokkan secara heterogen, dimana dalam satu kelompok akan terdapat peserta didik dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Peserta didik dengan kemampuan tinggi diharapkan dapat membantu anggota lainnya dalam memahami materi.

Melalui STAD peserta didik juga dapat belajar mengemukakan pendapat untuk memecahkan masalah bersama. Dengan demikian, model student teams achievement division (STAD) merupakan model pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas siswa untuk mengemukakan pendapat, ide, dan gagasan dalam pembelajaran (Maulana, 2017)

Slavin berpendapat bahwa Pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran kooperatif dimana guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 orang yang terdiri dari laki-laki maupun perempuan, dan memiliki kemampuan berbeda-beda (Rakhmawan,2014), (Esminarto,2016).

Berdasarkan hasil tersebut peneliti melakukan penelitian terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas I materi Gotong Royong. Rumusan masalah dalam artikel ini adalah, *"Bagaiman model STAD (Student Team Achievement Division) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas I Sekolah Dasar"*. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas I Sekolah Dasar.

2. Metode

Dalam penelitian tindakan kelas ini pembelajaran dilakukan selama 2 siklus. Untuk mengukur perubahan hasil belajar dengan membandingkan data penilaian pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Slameto (2015,148), "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian praktis dan bersifat reflektif (Hanifah,2014) yang dimaksud untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Model PTK spiral Kemmis-Mc. Taggart akan digunakan dalam penelitian ini. Terdapat 4 tahapan dalam penerapannya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penjelasan masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

2.1.1. Perencanaan

Menggunakan masalah yang muncul pada tahap pra tindakan akan disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan mengikuti langkah kegiatan pembelajaran model STAD.

2.1.2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun oleh peneliti bersama guru.

2.1.3. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau tindakan. Tujuannya yaitu untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai dampak dari tindakan yang direncanakan.

2.1.4. Refleksi

Pelaksanaan refleksi dilakukan setiap akhir tindakan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendiskusikan tindakan yang telah dilakukan yaitu menganalisis tindakan yang baru dilakukan, mengulas, dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan serta melakukan interpres, pemaknaan dan menyimpulkan data yang diperoleh. Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan berikutnya serta digunakan sebagai dasar untuk memodifikasi, menyempurnakan, dan menyusun rencana pembelajaran selanjutnya. Tindakan dikatakan berhasil bila memenuhi dua kriteria keberhasilan yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan hasil belajar.

2.2. Waktu dan Tempat

Penelitian perbaikan pembelajaran dilakukan di Kota Malang tepatnya di SDN Tanjungrejo 2. Lokasi sekolah ini mudah dijangkau dan dekat dengan lingkungan masyarakat, yaitu beralamat di Jalan Mergan Musholla No.1, Tanjungrejo, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65147. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023 yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Sikluas 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 20 Maret 2023, kemudian dilanjutkan pada siklus 2 tanggal 3 April 2023.

2.3. Subjek Penelitian

Kelas yang di teliti adalah Kelas I-B di SD Negeri Tanjungrejo 2 dengan jumlah peserta didik sebanyak 27 anak. Karakteristik peserta didik dalam kelas tersebut adalah terdapat anak yang belum lancar membaca, sudah dapat membaca namun belum dapat memahami kalimat,

serta terdapat anak yang memiliki kemampuan tinggi. Data tersebut di dapat dari hasil belajar pra siklus, hasil observasi, dan wawancara dengan subjek penelitian serta guru kelas.

2.4. Teknik Analisis Data

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data. Hal ini dilakuakn untuk menganalisis dan mengevaluasi dari model yang digunakan. Berikut ini penjelasanya :

2.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknis analisis data untuk mendapat informasi yang berkenaan dengan pendapat, apersepsi, dan keyakinan dari individu atau responden secara lagsung.

2.4.2 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik evaluasi non tes yang digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran. Obsevasi dilakukan sebelum dan saat proses penelitian tindakan kelas.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini diawali dengan menggali informasi tentang permasalahan yang ada dengan cara observasi pada saat siklus mandiri dan wawancara dengan guru kelas. Informasi tersebut dijadikan sebagai acuan bagi peneliti untuk menindak lanjuti peningkatan hasil belajar pada materi pengurangan dengan cara bersusun pada peserta didik. Dalam pelaksanaannya menggunakan 6 langkah pembelajaran student team achievement division, yaitu: Membentuk kelompok secara. Guru menyajikan pelajaran, Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota- anggota kelompok. Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik, memberi evaluasi, dan langkah terakhir adalah Kesimpulan.

3.1.1. Pra-siklus

Dari hasil pengamatan awal pada saat pembelajaran materi Gotong Royong diperoleh data bahwa siswa kelas I-B SDN Tanjungrejo 2 kesulitan dalam memahami kalimat. Mereka tidak memahami bagaimana makna gotong royong, karena dalam pembelajarannya peserta didik memperoleh pengetahuan melalui penjelasan guru.

Hasil prasiklus menunjukkan sebanyak 62,96 % belum mencapai ketuntasan minimal. Rata-rata nilai peserta didik adalah 70. Untuk meningkatkan hasil belajar ini, penelitian mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang tingkat pemahamannya berbeda. Sehingga dipilihkan model pembelajaran Student Team Achivement Division.

Tabel Hasil Belajar Prasiklus

KKM	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
75	91-100	4	14,81%	Sangat Baik
	81-90	3	11,11%	Baik
	75 – 80	3	11,11%	Cukup
	>75	17	62,96%	Kurang

3.1.2. Siklus 1

Pada tahap perencanaan, merencanakan pembelajaran dengan menggunakan sintaks Student Team Achievement Division. Langkah awal dari perencanaan ini adalah melakukan pengelompokan peserta didik secara heterogen dan dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Kemudian menyiapkan media dan LKPD yang digunakan.

Pada tahap pelaksanaan melakukan pembelajaran sesuai aktivitas dalam LKPD, dan mengarahkan peserta didik untuk membantu peserta didik dalam memahami masalah. Setelah melakukan observasi penenliti menemukan bahwa tidak semua kelompok dapat berdiskusi dengan baik. Dilihat dari hasil belajarnya menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum tuntas. Berikut tabel hasil belajar pada siklus 1.

Tabel Hasil Belajar Siklus 1

KKM	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
75	91-100	6	22,22%	Sangat Baik
	81-90	3	11,11%	Baik
	75 – 80	7	25,9%	Cukup
	>75	11	40,8%	Kurang

Melalui data tersebut peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan untuk perbaikan pada siklus 2 pada aktivitas kelompoknya. Sehingga terjadi interaksi antar peserta didik.

3.1.3. Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 peneliti melakukan perencanaan untuk memberikan kartu tanya kepada masing-masing kelompok. Setiap anggota akan memperoleh 1 pertanyaan yang harus dibacakan untuk anggota lain. Peserta didik dengan kemampuan tinggi diarahkan untuk memastikan bahwa jawaban temannya tepat. Dalam pelaksanaannya peserta didik lebih fokus dalam berdiskusi. Sehingga pada hasil kegiatan terjadi peningkatan yang sangat baik. Yaitu sebagai berikut:

Tabel Hasil Belajar Siklus 2

KKM	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
75	91-100	9	33,33%	Sangat Baik
	81-90	15	55,55%	Baik
	75 – 80	1	3,7%	Cukup
	>75	2	7,4%	Kurang

Hanya ada 2 peserta didik yang belum tuntas, hal ini karena pengaruh faktor lain, yaitu belum dapat membaca dengan lancar, sehingga berpengaruh pada pemahaman kalimat dan hasil belajarnya. Berikut perbandingan hasil belajar dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2:

Tabel Perbandingan Hasil Belajar

KKM	Rentang Nilai	Kondisi			Keterangan
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	
75	91 – 100	4	6	9	Sangat Baik
	81 – 90	3	3	15	Baik
	75 – 80	3	7	1	Cukup
	≤ 75	17	11	2	Kurang

3.2. Pembahasan

Pada siklus 1 kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode bernyanyi, mengamati video, dan mempraktikkan kegiatan gotong royong sederhana. Pembelajaran menggunakan langkah dari STAD Aktivitas dalam kelompok menjawab pertanyaan pada LKPD. Kemudian peserta didik dengan kemampuan tinggi diarahkan untuk memimpin teman yang lain agar

jawaban mereka benar. Setelah melakukan observasi dan refleksi terjadi peningkatan hasil belajar namun belum optimal, hal ini dikarenakan belum terjadi kerja sama antar anggota, kegiatan dalam kelompok tidak mendukung agar terjadinya interaksi antar peserta didik. Sehingga memerlukan perencanaan kegiatan yang mendorong agar peserta didik lebih aktif dan interaktif pada siklus 2.

Fatimah (2022) mengatakan bahwa guru yang menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dapat membuat peserta didik terlibat aktif di dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, serta siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berkesan. Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengatasi masalah yang muncul pada siklus 1, pada siklus 2 ini peneliti sebagai guru melakukan inovasi agar peserta didik dapat bekerja sama dengan baik. Peneliti menggunakan kartu tanya jawab. Melalui kartu tersebut terbukti bahwa semua anggota terlibat dalam diskusi. Peserta didik dengan kemampuan tinggi memastikan jawaban teman lain. Melalui kegiatan tersebut peserta didik belajar memecahkan masalah bersama. Peserta didik dengan kesulitan memahami kalimat dari bacaan akan mendapat pengertian dari bahasa temannya, yang tentu lebih mereka pahami. Hal ini sesuai dengan karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain, pembelajaran secara tim atau kelompok, (2) didasarkan pada manajemen kooperatif, dan keterampilan bekerja Sama. (Wardana, 2017), (Wulandari, 2022). Hasil observasi pada siklus 2 menunjukkan peningkatan kerja sama, meningkatnya pemahaman kalimat pada peserta didik, sehingga hasil belajar juga meningkat.

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, terbukti bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Gotong Royong karena rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat. Rata-rata nilai peserta didik pada saat prasiklus adalah 70. Setelah dilakukan siklus 1 rata-rata nilai hasil belajar peserta didik adalah 79,81 dengan ketuntasan 59,23%, kemudian rata-ratanya meningkat 88,89 dengan ketuntasan 92,58%. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar (Rof'ah, 2021), (Herdiwati, 2019), (Sudiarta, 2020), dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PKN. (Rambe, 2021), (Afandi, 2019)

4. Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa model Student Team Achievement Division pada pembelajaran materi Gotong Royong di Kelas I dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam belajar melalui interaksi dengan teman lain yang memiliki kemampuan lebih baik. Sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Model STAD efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun sebagai guru harus kreatif dalam menentukan kegiatan pembelajaran agar mendorong peserta didik untuk berdiskusi bersama.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik yang signifikan yaitu pada prasiklus 70, Siklus 1 sebanyak 79,81, dan pada siklus 2 rata-rata nilai mencapai 88,89. Oleh karenanya, Model pembelajaran Student team achievement division (STAD) dapat menjadi salah satu rujukan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran lainnya.

Daftar Rujukan

- Afandi, M. (2019). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di MI Muhammadiyah Tanjung Inten. *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i1.3875>
- Ardiyansyah, A., Junaidi, E., & Hadisaputra, S. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Kimia. *Chemistry Education Practice*, 2(2), 44-49.
- Esminto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(1), 16-23.
- Fatimah Nurlala Iwani. (2022). Persepsi Tentang Pembelajaran Menyenangkan dan Pembelajaran Bermakna bagi Guru MA di Kalimantan Timur. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 106–114. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.85>
- Hanifah Nani. (2014). Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal dan Rehabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda dan pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal SOSIO E-KONS*.
- Herdiwati, H. (2019). Peningkatan hasil belajar sosiologi kompetensi dasar perbedaan dan kesetaraan melalui student teams achievement division. *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.47736/tajdidukasi.v9i2.29>
- Jesmita, J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2137-2143.
- Kristin, F. (2016). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DITINJAU DARI HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS 4 SD. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 74. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>
- Maulana, P., & Akbar, A. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 5(2).
- Rakhmawan, D. (2014). Penerapan Model Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 1-10.
- Santosa, S., & Andrean, S. (2021). Pengembangan dan Pembinaan Karakter Siswa dengan Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai Contextual Idol di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 952–957. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.849>
- Septian, A., Agustina, D., & Maghfirah, D. (2020). Model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 10-22
- Slameto. (2015). *Metodologi Penelitian dan Inovasi Pendidikan*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Sudiarta, I. B. P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKn. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 2(2), 120–132. <https://doi.org/10.47532/jis.v2i2.68>
- Sufiani, S., & Marzuki, M. (2021). JOYFUL LEARNING: STRATEGI ALTERNATIF MENUJU PEMBELAJARAN MENYENANGKAN. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 121. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2892>
- Rambe, A. (2021). Implementasi Model Students Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa. *Atanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 12(1), 51–62. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v12i1.47>

- ROFI'AH, S. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 145–153. <https://doi.org/10.51878/learning.v1i2.396>
- Wardana, I., Banggali, T., & Husain, H. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achivement division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene (Studi pada Materi Asam Basa). *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia dan Pendidikan Kimia*, 18(1), 76-84.
- Wijaya, H., & Arismunandar, A. (2018). Pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe stad berbasis media sosial. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 175-196.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>
- Yurisma, I. O., Lian, B., & Kurniawan, C. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 591–601. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1981>